KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diawali dengan pembahasan landasan teoritis, dimana akan berisi teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian. Kedua, adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil peneitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang diperoleh dari buku, jurnal dan skripsi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Erangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema, uraian singkat, dan di dalam kerangka pemikiran terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah :

"Agency relationship is a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their other behalf which involves delegating some decision making authority to the agent."

Dalam *agency theory*, terdapat hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Di dalam sebuah perusahaan, hubunan agensi ini ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent. Agent* memiliki tujuan

untuk mendapatkan bonus atau intensif sebesar-besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai. Sementara *principal* ingin memaksimumkan kesejahteraaannya dengan cara memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya.

Untuk mengurangi masalah keagenan ini muncul apa yang disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari *monitoring cost, bonding cost, dan residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976). *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent. Salah satu contoh biaya monitoring ini adalah biaya audit. Audit atas laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai salah satu bentuk pengawasan principal terhadap agent.

2. Teori Harapan (*Expectancy Theory)*

Teori Harapan merupakan teori yang dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Dalam teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang akan dilakukan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Hal ini berarti bahwa ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan harapan bahwa akan diikuti dengan hasil yang diinginkan.

Teori Harapan didasari empat asumsi (Vroom, 1964 dalam Lunenburg (2011)). Asumsi pertama yaitu seseorang bergabung dalam perusahaan dengan harapan tentang kebutuhan, motivasi dan pengalaman terdahulu mereka. Kedua, perilaku dan keputusan seseorang adalah dilakukan dengan sadar. Ketiga, keinginan individu berbeda dengan keinginan perusahaan. Keempat, individu

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

akan mengambil keputusan dimana akan memperbesar hasil pencapaian keinginan mereka pribadi.

Teori ini berkaitan erat dengan salah satu faktor pergantian auditor yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen biasanya diikuti oleh pergantian metode akuntansi sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik (KAP) karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerja sama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan manajemen. (Darmayanti & Sudarma, 2008)

3. *Auditing*

Pengertian *Auditing* menurut Arens *et al* (2017: 28)

"Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person."

Pada definisi diatas terlihat bahwa audit atas laporan keuangan merupakan sebuah evaluasi atas bukti mengenai sebuah informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat pertanggungjawaban antara informasi dan kriteria yang ada. Audit atas laporan keuangan juga harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajiban dalam semua hal yang material pada posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Arens et al. (2017 : 36-37) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis utama audit, yaitu :

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dilaporkan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang digunakan adalah standard akuntansi internasional.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi dari pihak yang diaudit telah sesuai dengan prosedur, aturan, ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang elah ditetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencangkup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

Tipe – tipe auditor menurut Arens et al (2017 : 38-39) adalah sebagai berikut :

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal atau yang sering disebut dengan kantor akuntan publik bersertifikat atau auditor independen merupakan seorang yang telah memenuhi kriteria tertentu

b. Auditor Pemerintah

Auditor yang bekerja untuk pemerintah , biasanya mempertimbangkan kategori yang lebih luas dari auditor internal.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Agen Pendapatan Internal

Auditor yang bekerja untuk jasa pendapatan internal dan menjalankan pemeriksaan terhadap pembayar pajak.

d. Auditor Internal

Auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk mengaudit untuk dewan direksi dan manajemen perusahaan.

4. *Auditor Switching*

Auditor Switching adalah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien dan dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Yang dimaksud dengan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary)* adalah pergantian auditor yang dilakukan sebelum masa perikatan antara KAP dan klien selesai.

Aturan mengenai *auditor switching* di Indonesia sebelumnya diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 mengenai "Jasa Akuntan Publik". Pada pasal no. 3 mengatur tentang pembatasan masa pemberian jasa audit. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dilakukan oleh KAP paing lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya diperkenakan melakukan perikatan kembali setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada Bab 5 tentang pembatasan jasa audit terdapat pernyataan di pasal 11 ayat 1 mengenai pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Mardiyah (2002) dalam Darmayanti & Sudarma (2008), menyatakan dua faktor mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu : kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu : *audit fee* dan kualitas audit.

5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen bisa menjadi salah satu faktor terjadinya *auditor switching* di suatu perusahaan. Darmayanti & Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauannya sendiri. Adanya perubahan di manajemen juga mungkin diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Selain itu, manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan perusahaan yang cepat. Maka dari itu, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan lalu laporan tersebut dapat menarik investor. Auditor harus secara professional mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkannya dengan transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan memicu pihak manajemen untuk melakukan *auditor switching*.

6. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang memungkinkan perusahaan akan mengalami

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kebangkrutan. Kebangkrutan tidak akan terjadi jika perusahaan mampu mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi masalah-masalah keuangannya. Schwartz dan Soo (2009) dalam Susan & Trisnawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ini disebabkan oleh kebangkrutan yang dialami perusahaan klien dapat mempengaruhi ketegangan hubungan antara manajer dengan auditor dan kondisi keuangan perusahaan juga semakin memburuk sehingga perusahaan klien tidak dapat lagi membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP.

Menurut Foster (1986) dalam Almilia & Kristijadi (2003), terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* :

1) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relative, perluasan rencana dalam industry, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.
3) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4) Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penilaian obligasi.

Financial distress bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

7. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standard pengauditan. Standar pengauditan mencangkup mutu professional, auditor independeng, pertimbangan (*judgement)* yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Wooten (2003), istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi orang yang berbeda, Bagi para pengguna laporan keuangan, kualitas audit memberikan jaminan yang absolut bahwa tidak ada kecurangan dan salah saji yang material (*no material misstatements)* dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi auditor, kualitas audit berarti mengikuti standard audit yang ketat, juga harus menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk menghindari tuntutan hukum, harus meminimalisasi ketidakpuasan klien, dan menjaga reputasi auditor.

Oleh karena kualitas audit tidak dapat diobservasi, para peneliti mencari indikator-indikator untuk mengukur kualitas audit. Pada umumya para peneliti menggunakan ukuran KAP sebagai indikator dari kualitas audit. DeAngelo (1981) menteorikan bahwa KAP yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP yang lebih besar memiliki reputasi yang lebih tinggi, juga memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga mampu untuk mempekerjakan dan melatih karyawan-karyawa terbaiknya sehingga

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memungkinkan mereka untuk mengembangkan metodologi audit yang lebih tinggi untuk dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangaan.

8. *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara kedua pihak yang dimana hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Kualitas laporan auditor merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Namun hal ini tidak dapat terlihat apabila auditor tidak independen. Tanpa independensi, proses audit akan menghasilkan opini audit yang bias bagi perusahaan klien. Salah satu faktor yang dapat memberikan dampak negatif pada independensi auditor adalah hubungan yang dekat antara auditor dengan klien, yakni masa kerjasama audit yang terlalu panjang dan hal ini akan menyebabkan adanya kecenderungan tidak independen. (Astrini & Muid, 2013)

9. Opini Audit

Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor ini menghasilkan sebuah opini audit yang digunakan oleh para *shareholder* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusah bagi perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pertimbangan akuntan publik mengenai apakah asersi suatu entitas telah sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified* atau *adverse* bahkan *disclaimer*.

Menurut Arens et al., (2017 : 75-83) Opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu :

a. Laporan Standar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

   Laporan auditor ini diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi :

   1) Semua laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas – sudah termasuk dalam laporan keuangan.
   2) Ketiga standard umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.
   3) Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standard pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
   4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan kaki sserta bagian-bagian lainnya dari laporan keuangan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraf penjelas atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

b. Laporan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas atau Modifikasi Kata-Kata

Berikut ini adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata pada laporan wajar tanpa pengecualian standard :

1) Tidak adanya konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2) Keraguan yang substansial mengenai *going concern.*
3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan.
4) Penekanan pada suatu hal atau masalah.
5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Opini dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat pembatasan ruang lingkup auditor atau tidak diterapkannya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan opini dengan pengecualian dapat diterbitkan hanya saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan dinyatakan dengan wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar digunakan hanya jika auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan mengandung salah saji yang material telah salah saji atau menyesatkan karena tidak dinyatakan dengan wajar sesuai posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai GAAP.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*)

Laporan dengan tidak memberikan pendapat diterbitkan bila auditor tidak dapat menyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan keseluruhan dinyatakan dengan wajar. Perlunya menolak opini muncul bila terdapat pembatasan ruang lingkup luar biasa kepada auditor atau terdapat hubungan yang tidak independen sesuai kode etik antara auditor dan klien.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti (Tahun)	Nasser *et al* (2006)
	Judul Penelitian	*Auditor-client relationship : the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia*
	Variabel	Dependen : *Auditor Switching* Independen : *Audit Tenure*, Ukuran klien, Pertumbuhan Klien, *Financial Distress*, Ukuran KAP
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. Ukuran klien mempengaruhi *auditor switching* 2. Ukuran KAP yang besar bisa mempertahankan *audit tenure* yang lebih lama

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		3. Klien yang mengalami *financial distress* lebih mungkin untuk mengganti ke KAP yang lebih kecil.
2.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Arezoo et al (2011) *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange* Dependen : *Auditor Switching* Independen : Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Klien, Ukuran KAP, Opini Audit, *Audit Fees* Regresi Logistik 1. Hanya *Client Size* yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* 2. Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, KAP *size*, Opini Audit dan *Audit Fees* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji	Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dependen : *Auditor Switching* Independen : Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Klien Regresi Logistik

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Hasil	1. Opini Audit, Pergantian Manajemen, tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.* 2. KAP *Size, Client Size* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Nanik Niandari (2017) *Vouluntary Auditor switching* : Perspektif Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 Dependen : *Auditor Switching* Independen : Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Klien, Ukuran Klien Regresi Logistik 1. Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching.* 2. Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Klien dan Ukuran Klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji	Suparlan & Andayani (2010) Analisi Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit Dependen : Pergantian KAP Independen : *Institusional Investors, Public Ownership, Share Growth, Large Board*, Pergantian Manajemen, *Leverage (DER), ROE, Firm Size* Regresi Logistik

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Hasil	1. *Institusional Investors, Large Board, Leverage (DER),* Pergantian Manajemen, *ROE, Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. 2. *Public Ownership, Share Growth* memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
6.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Udayani & Badera (2017) Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan *Audit Fee* Pada *Auditor Switching*. Dependen : *Auditor Switching* Independen : Pergantian Manajemen, *Audit Fee* Moderasi : Kualitas Audit Regresi Logistik dan *Moderating Regrssion Analysis* (MRA) 1. Pergantian Manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching.* 2. *Audit Fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. 3. Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen dan pengatuh *audit fee* pada *auditor switching.*
7.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Ni Kadek Sinarwati (2010) Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		Publik?
	Variabel	Dependen : Pergantian KAP Independen : Opini *Going Concern*, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, Kesulitan Keuangan
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. Opini *Going Concern* (OGC), Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan berpengaruh positif dengan pergantian KAP 2. Reputasi Auditor berpengaruh negatih dengan pergantian KAP
8.	Nama Peneliti (Tahun)	Darmayanti & Sudarma (2008)
	Judul Penelitian	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik
	Variabel	Dependen : Perusahaan Berpindah Auditor Independen : Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, *Audit Fee*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. *Audit Fee* dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. 2. Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Persentase Perubahan ROA tidak mempunyai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP.
9.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Novia Retno Astrini & Dul Muid (2013) Analisis Faktor-Fakator yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. Dependen : *Auditor Switching* secara *Voluntary* Independen : Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Opini Akuntan, *Audit Tenure* Regresi Logistik 1. *Audit Tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* 2. Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Akuntan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
10.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri (2014) Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisai Auditor terhadap Kualitas Audit Dependen : Kualitas Audit Independen : *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Regresi Linier Berganda 1. *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		kualitas audit 2. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
11	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Nabila (2010) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Dependen : *Auditor Switching* Independen : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Kondisi Keuangan Perusahaan Klien, *Audit Tenure* Regresi Logistik 1. Ukuran KAP dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* 2. Ukuran Perusahaan Klien, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching*

Perusahaan yang melakukan pergantian manajernya, biasanya akan melakukan pergantian auditor untuk menyesuaikan dengan kebijakan yang baru. Pergantian auditor ini terjadi karena manajer memiliki harapan yang kuat untuk

lebih dapat bekerja sama sehingga perusahaan akan mendapatkan opini seperti yang diharapkan oleh manajer (Darmayanti & Sudarma, 2008). Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu (Restian et al (2017), Sinarwati (2010)) yang menyatakan bahwa dengan adanya pergantian manajemen, manajer yang baru akan cenderung beralih pada auditornya yang telah memiliki hubungan kerjasama sebelumnya.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor switching*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan memiliki peranan penting karena dapat menjadi sinyal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani & Januarti, 2011). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Nasser, et al (2006) menyatakan bahwa *Auditee* yang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor dan mengurangi resiko permasalahan hukum.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Auditor switching*

Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four).* KAP *Big Four* umumnya dianggap mampu menyediakan jasa audit berkualitas tinggi dan terbiasa dengan reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Wooten (2003) menyatakan kualitas audit yang tinggi akan membuat

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kualitas laporan keuangan suatu entitas meningkat pula, dan penelitian Chadegani *et* al. (2011) menunjukkan bahwa keputusan mengganti auditor menyangkut pergantian auditor lama yang bertugas karena perbedaan kualitas audit yang dimiliki oleh KAP berkaitan dengan mutu audit. Akibatnya perusahaan cenderung akan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* dengan harapan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya.

4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor switching*

Meningkatnya jangka waktu kerjasama yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan klien, auditor akan dapat jauh lebih memahami sistem dan proses bisnis yang ada pada perusahaan klien, dan membuat auditor mampu mengurangi kesalahan pada perusahaan, dengan kata lain kualitas audit yang diterbitkan juga terjamin dan opini wajar tanpa pengecualian juga lebih mudah diterbitkan. Hubungan yang sudah terlalu lama bisa menimbulkan adanya kecurangan yang pada akhirnya adanya kurang independensi dari auditor. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pergantian auditor.

5. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor switching*

Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini wajar tanpa syarat (*unqualified*) dari auditor eksternal yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya. Saat perusahaan mendapatkan opini selain opini *unqualitifed* maka akan muncul ketidakpuasan. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung untuk melakukan pergantian KAP. (Divianto, 2011). Pada *agency theory* dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Agen (manajemen) harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain opini *unqualified*, dimana opini tersebut tentunya tidak diinginkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

oleh prinsipal, manajer akan melakukan pergantian KAP, dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik sehingg dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan investasi.

6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit

Investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang disajikan ketika audit dilakukan oleh auditor yang mempunyai kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit di industri tersebut. Pemahaman dalam sebuah industri akan membutuhkan pengembangan keahlian yang lebih dibandingkan auditor pada umumnya KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP *non big four*. Kualitas audit KAP *big four* sangat diharapkan oleh perusahaan dalam memberikan opini audit wajar tanpa pengcualian. Beberapa penelitian terdahulu (Francis, J. R. dan Ming Yu, 2007; Junaidi dan Jogiyanto, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah bekerjasama dan diaudit oleh KAP *Big Four* dalam jangka waktu yang panjang, cenderung mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena KAP *Big Four* dianggap mampu memberikan kualitas audit yang terbaik dan jangka waktu kerjasama yang panjang membuat KAP memahami sistem yang ada di perusahaan dengan baik.

7. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit

Jangka waktu kerjasama yang lama antara auditor dengan klien membuat auditor mengenal sistem yang ada pada perusahaan klien sehingga akan meningkatkan mutu dari laporan audit yang dikeluarkan. Meningkatnya jangka waktu kerjasama yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan klien, auditor akan dapat jauh lebih memahami sistem dan proses bisnis yang ada pada perusahaan klien, dan membuat auditor mampu mengurangi kesalahan pada

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan, dengan kata lain kualitas audit yang diterbitkan juga terjamin dan opini wajar tanpa pengecualian juga lebih mudah diterbitkan. Penelitian terdahulu (Junaida dan Jogiyanto, 2010; Shafie, 2009; Crabtree, 2004) menyatakan hubungan positif mengenai *audit tenure* dengan opini audit yaitu meningkatnya masa waktu kerjasama antara auditor dengan perusahaan klien, dapat meningkatkan pengetahuan auditor akan sistem perusahaan klien, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan, dan opini audit wajar tanpa pengecualian lebih mudah didapatkan.

Gambar 2.1
Keragka Pemikiran

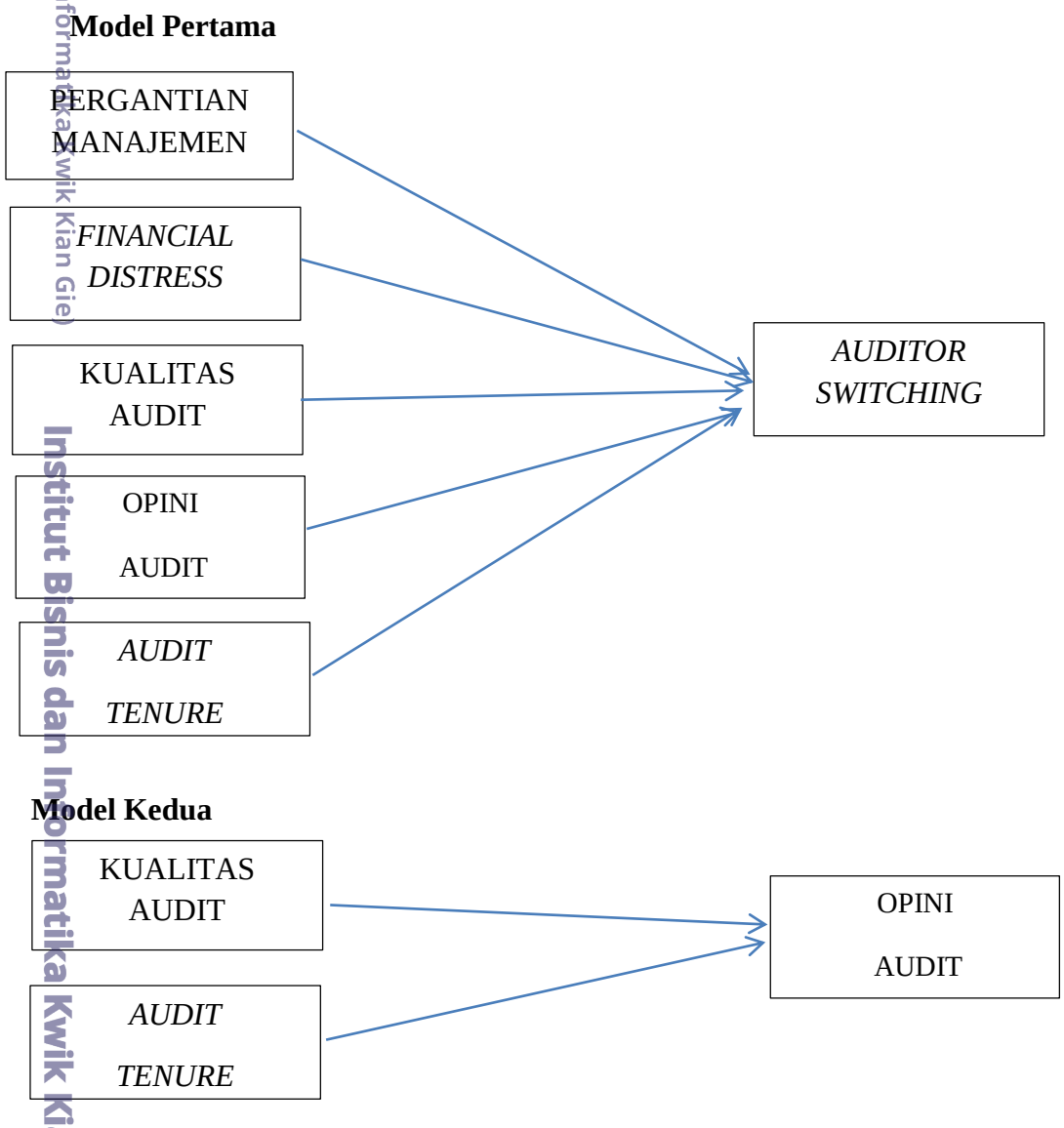

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang dijelaskan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching.*

H_2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching.*

H_3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching.*

H_4 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor switching.*

H_5 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

H_6 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit

H_7 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.